

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 2 Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar beralamat di jalan Syekh Muhammad Arsyad Al-banjari (Datu Kelampayan) Desa Sungai Tuan Ulu, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Dulunya MIN 2 Banjar bernama Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad sebuah lembaga pendidikan islam dibawah kementerian agama dan Depertemen Pendidikan Nasional kabupaten Banjar. Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Sungai Tuan didirikan pada tanggal 10 Juli 1963 M yang diketuai oleh seorang tokoh masyarakat KH.M. Syukeran (Alm) dan para tokoh-tokoh masyarakat lainnya dengan swadaya masyarakat membangun 6 ruangan kelas, yang menjabat kepala Maadrasah Al-Irsyad waktu itu adalah KH.M.Syukeran (alm).

Kemudian dalam masa perkembangan dari tahun ketahun mengalami kemajuan yang sangat pesat di bidang pendidikan sehingga tahun 1995/1996 Madarasah Ibtidaiyah Al Irsyad menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor : 515 tahun 1995 tanggal 25 November 1995, dengan kepala Madrasah bapak H.M. Hamli (alm) dan pada tahun 2016 Berubah lagi dari MIN Sungai Tuan Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar sampai sekarang, madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar merupakan Madrasah satu-satunya yang berstatus Negeri sekecamatan Astambul.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah : MIN 2 Banjar
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111163030019
- c. Kepala Madrasah : Haderi, S.Pd.I
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Alamat : Jl. Syekh M. Arsyad Al-Banjari
Desa Sungai Tuan Ulu.
 - 1) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 2) Kabupaten : Banjar
 - 3) Kecamatan : Astambul
 - 4) Kode pos : 70671

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 2 Banjar

a. Visi

“Terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa dan berwawasan IPTEK yang berkualitas dan populis”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mantap.
- 2) Meningkatkan personalia sesuai dengan bidang keahliannya.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan sarana/prasarana madrasah.

- 5) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat.

c. Tujuan Sekolah pada Tahun 2017

- 1) Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mantap.
- 2) Meningkatnya personalia sesuai dengan bidang keahliannya
- 3) Meningkatnya kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatnya sarana/prasarana madrasah.
- 5) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat.

4. Keadaan Guru MIN 2 Banjar

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di MIN 2 Banjar berjumlah 21 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 15 orang guru yang berstatus negeri, 3 orang guru honorer dan TU 3 orang.

Keadaan guru – guru di MIN 2 Banjar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel III. Keadaan Guru MIN 2 Banjar Tahun 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Haderi S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
2.	Hj. Aslamiyah S.Pd.I	Wali Kelas	S1
3.	Siti Rabilul Sa'adiyah S.Pd.I	Wali Kelas	S1
4.	Anang Masrani S.Pd.I	Wali Kelas	S1
5.	Pahriani S.Pd.I	Wali Kelas	S1
6.	Hj. Syamsiah S.Pd.I	Wali Kelas	S1
7.	Nafisah S.Pd.I	Guru Agama	S1
8.	H. Jamain Marlin S.Pd	Wali Kelas	S1
9.	Rahmawati S.Pd.I	Wali Kelas	S1
10.	Masriati S.Pd.I	Wali Kelas	S1
11.	Abdurasyad S.Pd.I	Guru Agama	S1
12.	Martini S.Pd.I	Wali Kelas	S1
13.	Hj. Mustawiyah S.Ag	Wali Kelas	S1
14.	Maskanah S.Pd.I	Wali Kelas	S1
15.	Suhrah A.Ma	TU	D2
16.	Tri Muldani S.Pd.I	Guru Agama	S1
17.	Tri Budiarti S.Pd	TU	S1
18.	Norhidayah S.Pd	BTA	S1
19.	Efendi Hidayatullah S.Pd	PJOK	S1
20.	Masliah S.Pd.I	Wali Kelas	S1
21.	Supiyani S. Pd.I	Penjaga Sekolah	S1

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIN 2 Banjar 2020/2021

5. Keadaan Siswa MIN 2 Banjar

Keadaan siswa MIN 2 Banjar pada tahun pelajaran 2020-2021 seluruhnya berjumlah 201 orang terdiri dari laki – laki dan perempuan orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel IV. Keadaan Siswa MIN 2 Banjar Tahun 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	20	16	36
2	II	18	17	35
3	III	18	21	39
4	IV	18	20	38
5	V	13	17	30
6	VI	14	16	30
Jumlah		100	100	208

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIN 2 Banjar Tahun 2020/2021

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 2 Banjar

Sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki MIN 2 Banjar cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel V. Sarana dan Prasarana yang dimiliki MIN 2 Banjar Tahun 2020/2021

No	Sarana Prasana yang Dimiliki	Banyaknya yang Dimiliki
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	12
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1

5	WC Siswa	2
6	WC Guru	1
8	Lapangan Serbaguna	1
9	Perpustakaan	1
10	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIN 2 Banjar Tahun 2020/2021

B. Penyajian Data

Setelah terkumpul data-data yang diperlukan, maka kemudian penulis menguraikan gambaran lokasi penelitian secara umum. Selanjutnya, penulis akan menyajikan data-data yang telah digali melalui proses pengumpulan data yang sudah ditentukan sebelumnya.

Data yang sudah terkumpul akan diuraikan berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan dilengkapi keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

1. Pembelajaran SKI Secara Daring di Kelas IV MIN 2 Banjar

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MIN 2 Banjar pada tanggal 5 Oktober 2020, terlihat bahwa guru dan siswa melakukan pembelajaran daring sesuai dengan arahan pemerintah. Siswa tidak perlu masuk ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran. Namun, para guru tetap masuk ke sekolah seperti biasa. Khususnya pada mata pelajaran SKI ini, guru memberikan pembelajaran melalui handphone dengan bantuan aplikasi *WhatsApp*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring ini mulai diterapkan di MIN 2 Banjar pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Suatu hal baru bagi para guru dan siswa menghadapi proses pembelajaran yang terjadi saat ini.¹

a. Perencanaan Pembelajaran SKI secara Daring di Kelas IV MIN 2 Banjar

Seperti pada umumnya, sebelum pembelajaran dilaksanakan guru menyiapkan silabus dan RPP sebagai acuan bagaimana dan apa saja yang akan di ajarkan kepada siswa nantinya. Tetapi saat ini sekolah menerapkan pembelajaran daring, maka yang disiapkan selain dua hal tersebut adalah kuota internet yang memadai untuk dilakukannya pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *WhatsApp*.²

Namun dalam pembelajaran SKI secara daring ini, guru membuat perencanaan lebih simpel dari biasanya. Seperti yang diungkapkan Bapak Muldani saat wawancara pada hari Senin 12 Oktober 2020.

Dalam pembelajaran ini saya membuka pembelajaran tidak seperti tatap muka, saya hanya mengirimkan tugas dan

¹ Wawancara dengan Bapak Muldani, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2020, di ruang guru MIN 2 Banjar.

² Wawancara dengan Bapak Muldani, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2020, di ruang guru MIN 2 Banjar.

materi kepada siswa. Saya juga tidak menggunakan media atau sumber belajar lainnya, cukup memberikan materi bacaan yang ada pada buku paket untuk jadi bahan belajar siswa dan memberikan tugas untuk mereka kerjakan.³

b. Pelaksanaan Pembelajaran SKI secara Daring di Kelas IV MIN 2

Banjar

Kegiatan pembelajaran dilakukan guru dan siswa seperti biasa dalam seminggu terhitung satu kali pertemuan. Dalam pertemuannya dilakukan secara daring tanpa harus datang ke sekolah. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran melalui *WhatsApp Group (WAG)*.

Ketika pembelajaran di mulai guru memberikan salam dan di respon oleh siswa melalui pesan singkat dalam *WAG*. Guru mengirimkan materi pelajaran melalui foto dan sedikit penjelasan dengan pesan suara. Sebagian besar siswa memberikan respon, namun ada beberapa yang hanya membaca seakan mengiyakan dan memahami apa yang sedang mereka pelajari.

Pembelajaran SKI secara daring ini menjadi tantangan besar bagi guru. Biasanya guru dengan mudah melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan bercerita secara langsung mengenai materi dakwah Nabi. Namun saat ini harus dilakukan sebagaimana adanya, dengan hanya mengirimkan foto materi untuk bacaan siswa dan mereka menulis materi di buku catatan masing-masing.

³ Wawancara dengan Bapak Muldani, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2020, di ruang guru MIN 2 Banjar.

Saat pembelajaran SKI secara daring berlangsung, guru tidak lupa memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang mungkin belum memahami materi. Sedikit jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, siswa lebih banyak diam dan terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Tidak seperti saat tatap muka, siswa lebih aktif bertanya karena lebih menarik ketika mendengar jawaban dan cerita secara langsung dari guru mengenai sejarah dakwahnya Nabi.⁴

Namun sebagian siswa masih merespon baik terhadap materi yang diberikan oleh guru. Mereka langsung melaksanakan arahan yang diberikan guru. Seperti yang dikatakan salah satu siswa “Pelajarannya mudah aja, karena ulun suka belajar kisah-kisah Nabi”.⁵

c. Penilaian Pembelajaran SKI secara Daring di Kelas IV MIN 2 Banjar

Setelah membaca materi yang dikirim guru melalui foto, siswa akan diberikan tugas yang akan mereka kerjakan terkait materi yang mereka pahami. Penilaian dilakukan guru dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa secara mandiri. Kemudian siswa maupun

⁴ Wawancara dengan Bapak Muldani, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2020, di ruang guru MIN 2 Banjar.

⁵ Wawancara dengan beberapa siswa Kelas IV MIN 2 Banjar pada hari Jum'at 16 Oktober 2020, di Lingkungan MIN 2 Banjar.

orang tuanya mengumpulkan jawaban ke sekolah pada waktu yang ditentukan oleh sekolah.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada hari Jum'at tanggal 9 Oktober 2020, penulis menemui para siswa yang mengumpulkan tugas-tugas ke sekolah. Tidak hanya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran SKI saja, namun juga tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran lainnya.

Tabel VI. Nilai Tugas SKI Siswa Kelas IVa

No	Nama	Nilai	
		Tugas 1	Tugas 2
1.	Abdul Hamid	85	85
2.	Ahmad Nabawi	90	85
3.	Ahmad Puadi	90	85
4.	Ahmad Syauqi	85	85
5.	Arfina Shalihah	85	85
6.	Husna Kamilah	85	90
7.	Jahratul Awaliyah	85	90
8.	Khadijah Fitriani	90	90
9.	Laili Aspia	90	85
10.	Muhammad Haffi Azzam	85	85
11.	Muhammad Nizar Hasyid	90	85
12.	Muhammad Rizki Naufal	90	85
13.	Muhammad Siddiq Al Amin	85	85
14.	Noer Hafizah	85	90
15.	Nuvia Azizah	85	85
16.	Siti Nor Muzalipah	85	85
17.	Siti Maulida	90	85
18.	Siti Patimah	90	85
19.	Zulfa Aslamiah	90	90

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran SKI

⁶ Wawancara dengan Bapak Muldani, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2020, di ruang guru MIN 2 Banjar.

Tabel VII. Nilai Tugas SKI Siswa Kelas IVb

No	Nama	Nilai	
		Tugas 1	Tugas 2
1.	Abdul Hamid	85	85
2.	Ahmad Nabawi	90	85
3.	Ahmad Puadi	90	85
4.	Ahmad Syauqi	85	85
5.	Arfina Shalihah	85	85
6.	Husna Kamilah	85	90
7.	Jahratul Awaliyah	85	90
8.	Khadijah Fitriani	90	90
9.	Laili Aspia	90	85
10.	Muhammad Haffi Azzam	85	85
11.	Muhammad Nizar Hasyid	90	85
12.	Muhammad Rizki Naufal	90	85
13.	Muhammad Siddiq Al Amin	85	85
14.	Noer Hafizah	85	90
15.	Nuvia Azizah	85	85
16.	Siti Nor Muzalipah	85	85
17.	Siti Maulida	90	85
18.	Siti Patimah	90	85
19.	Zulfa Aslamiah	90	90

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran SKI

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran SKI Secara Daring di Kelas IV MIN 2 Banjar

a. Faktor Pendukung

1) Tidak terbatas ruang dan waktu

Tidak dapat dipungkiri, dengan adanya pembelajaran daring ini membuktikan bahwa menuntut ilmu dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus berkumpul di satu tempat yang sama. Dengan kondisi wabah saat ini, seluruh pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Guru dan siswa lebih mudah berinteraksi karena tidak terbatas ruang dan waktu.

2) Faktor dari Guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada 12 Oktober 2020. Dengan adanya pembelajaran daring ini membuat guru menjadi lebih percaya diri. Karena dalam menyampaikan materi maupun tugas dikirim melalui *WAG* yang setiap saat dapat dikontrol oleh orang tua siswa di rumah. Tidak seperti pada saat mengajar tatap muka, rasa percaya diri guru dirasa biasa saja karena sebatas mengajar di hadapan siswa.

Selain itu berdasarkan observasi penulis, guru juga terlihat memberikan perhatian terhadap tugas-tugas siswa. Sesekali guru mengumumkan melalui *WAG* bahwa ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugasnya. Maka siswa yang disebutkan oleh guru akan sesegera mungkin mengumpulkan tugasnya.

3) Faktor dari Siswa

Pembelajaran daring ini menjadikan siswa lebih mandiri dalam memahami materi. Siswa mampu mencari sendiri penjelasan melalui *Google* ataupun sumber lainnya. Walaupun pada faktanya siswa juga sering bertanya mengenai materi secara individu maupun melalui grup.⁷

⁷ Wawancara dengan Bapak Muldani, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2020, di ruang guru MIN 2 Banjar.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa “Bila kada paham atau bingung ulun cari ke *Google* atau bertanya ke bapak lewat chat”.⁸

4) Faktor dari Orang Tua

Terlaksananya pembelajaran daring tidak lepas dari peran orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa “Kalo kuota habis mama yang menukar akan, kalo gasan belajar mama mau aja menukar akan”.⁹ Pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dengan baik tidak lepas dari bantuan dan sikap cepat tanggap orang tua dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk anak-anaknya selama belajar di rumah.

b. Faktor Penghambat

1) Akses internet

Pembelajaran daring sendiri memang terdengar asing pada awalnya, karena belum pernah terjadi hal yang seperti sekarang ini. Karena pembelajaran ini menggunakan jaringan internet, salah satu penghambat atau kekurangan yang dirasakan guru adalah akses internet yang kurang memadai bagi siswa.¹⁰

⁸ Wawancara dengan beberapa siswa Kelas IV MIN 2 Banjar pada hari Jum’at 16 Oktober 2020, di Lingkungan MIN 2 Banjar.

⁹ Wawancara dengan beberapa siswa Kelas IV MIN 2 Banjar pada hari Jum’at 16 Oktober 2020, di Lingkungan MIN 2 Banjar.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muldani, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2020, di ruang guru MIN 2 Banjar.

Hal demikian juga diungkapkan oleh beberapa siswa. Sewaktu-waktu mereka juga merasa kesulitan ketika ingin mengirim tugas melalui *WhatsApp* karena terhalang jaringan internet yang lamban. Selain itu, mereka juga pernah terlambat mengetahui tugas maupun mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru karena kuota internetnya habis.¹¹

2) Kemampuan menggunakan aplikasi pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Muldani, S.Pd pada hari Senin tanggal 12 Oktober. Pembelajaran SKI secara daring di MIN 2 Banjar hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, tidak menggunakan aplikasi-aplikasi lainnya. Karena kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaannya dan belum terbiasanya para siswa menggunakan aplikasi lainnya. Padahal saat ini sudah banyak aplikasi yang mampu membantu proses pembelajaran secara daring agar berjalan lebih optimal.

3) Pengawasan dan penilaian Guru terhadap Siswa

Dalam pembelajaran SKI secara daring juga terdapat faktor penghambat yang ada pada penilaian afektif atau tingkah laku siswa. Biasanya guru dapat mengamati tingkah laku siswa dengan mudah saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Namun kemudian hal ini menjadi tantangan bagi guru, karena guru tidak

¹¹ Wawancara dengan beberapa siswa Kelas IV MIN 2 Banjar pada hari Jum'at 16 Oktober 2020, di Lingkungan MIN 2 Banjar.

bisa melihat dan mengetahui bagaimana perilaku siswa dan apa saja yang ia kerjakan di rumah saat pembelajaran daring berlangsung.¹²

C. Analisis Data

Analisis yang penulis uraikan di bawah ini merupakan penjelasan atau pembahasan dari penyajian data tentang pembelajaran SKI secara daring di MIN 2 Banjar.

1. Pembelajaran SKI Secara Daring di Kelas IV MIN 2 Banjar

Pembelajaran daring di MIN 2 Banjar mulai dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2020/2021. Pembelajaran daring di sini hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Guru tetap hadir ke sekolah seperti biasa dan siswa berada di rumah dalam pengawasan orang tua untuk melaksanakan pembelajaran SKI secara daring.

Dalam proses pembelajaran SKI secara daring, aplikasi *WhatsApp* berperan membantu guru mengirimkan materi dan tugas berupa foto kepada siswa. Agar lebih mudah dalam berinteraksi terkait pembelajaran, guru dan para siswa membentuk grup belajar khusus mata pelajaran SKI.

¹² Wawancara dengan Bapak Muldani, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2020, di ruang guru MIN 2 Banjar.

a. Perencanaan Pembelajaran SKI Secara Daring di Kelas IV MIN 2 Banjar

Perencanaan pembelajaran daring sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada biasanya. Hanya saja dalam poin-poin tertentu seperti metode, media, dan sumber belajar yang digunakan sedikit lebih banyak dari pembelajaran tatap muka. Karena pada pembelajaran daring guru dapat memberikan arahan pada siswa untuk mencari materi pelajaran dari berbagai sumber, semisal melalui *Youtube*.

Perencanaan pembelajaran SKI secara daring di MIN 2 Banjar menggunakan Kurikulum 2013. Guru merencanakan terlebih dahulu metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian. Pembelajaran dilakukan dengan metode daring dan menggunakan media aplikasi *WhatsApp*. Guru menyiapkan materi dan tugas yang akan dikirimkan melalui *WhatsApp Group* (WAG).

Berdasarkan analisis peneliti, RPP yang disiapkan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP daring dari arahan kemendikbud. Hanya saja dalam RPP yang dibuat saat pembelajaran daring di MIN 2 Banjar terkesan lebih simpel dan tidak terlalu banyak kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran SKI Secara Daring di Kelas IV MIN 2**Banjar**

Kegiatan awal dalam pembelajaran SKI secara daring dilakukan guru dengan mengucap salam melalui *WAG*. Tidak seperti pada pembelajaran tatap muka, biasanya guru memberikan sedikit pertanyaan terkait materi yang telah lalu untuk menguji pengetahuan siswa. Dalam hal membuka pelajaran pada saat pembelajaran SKI secara daring ini, guru langsung menyampaikan materi pelajaran yang akan di pelajari melalui foto.

Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran SKI secara daring di MIN 2 Banjar hanya berlangsung dalam beberapa waktu. Guru tidak menggunakan metode ceramah maupun bercerita seperti pada saat tatap muka. Tetapi hanya menyampaikan materi yang harus dibaca atau ditulis oleh siswa.

Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang mungkin bingung atau belum mengerti tentang materi yang sedang dipelajari. Walaupun hanya melalui *WAG*, namun sebagian siswa merespon dengan baik karena materi SKI yang sedang di ajarkan berisi cerita-cerita dakwah Nabi Muhammad. Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data, siswa memang menyukai pelajaran SKI karena berisikan cerita-cerita Nabi. Kemudian pada penutup guru memeberikan sedikit motivasi belajar pada siswa agar terus bersemangat mengikuti pembelajaran daring saat pandemi ini.

Pelaksanaan pembelajaran SKI secara daring di MIN 2 Banjar sudah dilaksanakan semaksimal mungkin. Namun melihat keadaan lingkungan dan pengetahuan siswa yang memang belum terbiasa dengan pembelajaran daring membuat siswa merasa biasa-biasa saja dalam belajar. Karena yang mereka lakukan sekedar melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru, tanpa adanya suasana diskusi seperti biasanya pada pembelajaran tatap muka.

c. Penilaian Pembelajaran SKI Secara Daring di Kelas IV MIN 2 Banjar

Penilaian yang dilakukan oleh guru SKI di kelas IV MIN 2 Banjar masih sama seperti penilaian pembelajaran pada umumnya. Siswa diminta mengerjakan tugas-tugas yang disampaikan guru setelah materi selesai dibahas. Siswa diberi waktu sesuai dengan yang di tentukan oleh guru, kemudian diminta mengumpulkan hasil jawabannya melalui *WAG* atau mengumpulkannya ke sekolah.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap nilai-nilai tugas siswa yang ada pada penyajian data. Data tersebut menyatakan secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai di atas KKM yaitu di atas 70. Maka penilaian yang dilakukan oleh guru sudah ternilai efektif. Dapat dilihat pula dari siswa-siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah dan menyerahkan lembar tugas langsung ke sekolah. Hal ini akan membuat guru lebih objektif melakukan penilaian, serta membuat

penilaian terasa lebih bermakna. Sesuai dengan prinsip penilaian pembelajaran daring yang ada pada landasan teori.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran SKI Secara Daring di Kelas IV MIN 2 Banjar

a. Faktor Pendukung

1) Tidak terbatas ruang dan waktu

Dengan kondisi wabah saat ini, seluruh pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Guru dan siswa lebih mudah berinteraksi karena tidak terbatas ruang dan waktu. Proses pembelajaran akan lebih fleksibel, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebijakan kepala sekolah dan kesepakatan guru dan siswa. Dengan demikian pembelajaran lebih mudah di kondisikan oleh guru.

2) Faktor dari Guru

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijabarkan oleh peneliti, diketahui bahwa guru dapat melatih kepercayaan diri melalui pembelajaran daring ini. Karena dalam penyampaian materi maupun tugas dapat selalu dikontrol oleh orang tua siswa di rumah.

Selain itu, perhatian guru dalam pembelajaran ini ternilai baik. Karena setelah pembelajaran selesai, guru masih sesekali melakukan pengecekan dan menyampaikan pengumuman jika masih ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugasnya.

Hal demikian sesuai dengan yang penulis kutip dalam landasan teori. Bahwa karakter guru bisa menjadi faktor pendukung bahkan juga faktor penghambat. Sesuai dengan bagaimana guru tersebut menghadapi pembelajaran daring ini.

3) Faktor dari Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang diuraikan peneliti di penyajian data. Diketahui bahwa dalam pembelajaran secara daring ini, siswa lebih mandiri dalam belajar. Siswa mampu mencari materi maupun jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru melalui *Google*. Selain itu, siswa juga mudah jika ingin bertanya dengan guru karena bisa langsung melalui chat pribadi.

Ketika pembelajaran daring diterapkan, siswa memang dituntut belajar dengan tidak hanya mengandalkan penjelasan guru. Tetapi juga berusaha menemukan materi dan penjelasan dari sumber lainnya. Menurut pandangan penulis, hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam landasan teori bahwa karakter siswa bisa menjadi pendukung jika mereka merasa mampu menjalani pembelajaran daring ini dengan baik.

4) Faktor dari Orang Tua

Tidak hanya perhatian guru yang menjadi pendukung tercapainya pembelajaran daring. Perhatian orang tua pun tak kalah penting, karena pada faktanya orang tua siswa menyediakan kuota internet ataupun memasang jaringan Wi-Fi di rumah untuk kegiatan

pemelajaran anak-anaknya. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dengan baik tidak lepas dari bantuan dan sikap cepat tanggap orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk anak-anaknya ketika belajar di rumah.

b. Faktor Penghambat

1) Akses internet

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa MIN 2 Banjar berada di lingkungan desa, sehingga untuk akses internet sewaktu-waktu tidak berjalan normal. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, menurut peneliti hal ini dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran secara daring. Karena siswa bisa saja terlambat menerima maupun mengumpulkan tugas.

Selain itu masalah kuota internet juga dirasakan siswa. Salah satu siswa mengatakan ketika kuota internet habis, ia akan terlambat menerima ataupun mengumpulkan tugas yang dikirim melalui aplikasi *WhatsApp*. Namun dalam hal ini masih bisa terbantu dengan solusi dari guru untuk mengambil dan mengantar tugas ke sekolah secara langsung.

2) Kemampuan menggunakan aplikasi pembelajaran

Saat ini kemajuan teknologi sangat pesat, sehingga sudah banyak tersedia aplikasi yang mampu membantu pembelajaran daring agar berjalan optimal. Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum melek teknologi. Seperti yang

peneliti lihat di MIN 2 Banjar. Guru SKI hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam membantu proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penghambat pembelajaran SKI secara daring. Karena pada dasarnya pembelajaran akan lebih berwarna dan lebih menyenangkan jika menggunakan beberapa aplikasi lainnya.

3) Pengawasan dan penilaian guru terhadap siswa

Berdasarkan penyajian data, yang peneliti temui dalam pembelajaran SKI di MIN 2 Banjar pengawasan guru terhadap siswa menjadi terbatas. Guru tidak dapat mengetahui sepenuhnya bagaimana perilaku siswa saat belajar di rumah. Juga saat mengerjakan tugas, apakah siswa tersebut mengerjakan secara mandiri atau selalu di bantu oleh orang tua. Hal ini juga menjadi penghambat dalam penilaian afektif. Guru menjadi lebih sulit dalam menentukan nilai siswa, karena pengawasan guru terhadap siswa tidak sepenuhnya dapat dilakukan.